

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Berbicara mengenai pembiayaan, seperti judul pada penelitian ini, maka sudah pasti pembiayaan tersebut ada kaitannya dengan bank. Bank sebenarnya berasal dari kata Italia, yaitu “banco” yang artinya bangku. Para Bankir sering menggunakan bangku untuk para nasabah dalam kegiatan operasionalnya. Dari sinilah istilah bangku secara resmi dan terkenal dengan nama bank. (Hasan : 2014)

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Defenisi ini termaktub dalam undang-undang nomor 10 tahun 1998.

Ditinjau dari jenis bank berdasarkan fungsinya, maka bank terbagi menjadi dua jenis yakni Bank Umum Dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Ini telah tercantum dalam Undang Undang RI. Nomor 10 tahun 1998. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Sedangkan BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Sementara itu, untuk pembiayaan sendiri, maka hal ini termasuk dalam kegiatan yang dijalankan oleh bank syariah. Sebab di dalam bank syariah sendiri menggunakan prinsip syariah sebagai dasarnya. Oleh karenanya, terdapat dua jenis bank syariah yaitu Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, pada ketentuan umumnya tertulis bahwa Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Kedua jenis bank ini memiliki perbedaan, yaitu terdapat pelarangan bagi BPRS untuk menerima simpanan giro dan ikut serta dalam aktivitas lalu lintas pembayaran. (Usman: 2012)

Salah satu kegiatan bank syariah yang berkembang pesat saat ini yaitu menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*) yang secara umum disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan ini di dalamnya terdapat beberapa jenis, salah satunya jenis pembiayaan berdasarkan golongan yang disalurkan ke nasabah UMKM.

Diantara banyaknya bank syariah yang menyalurkan pembiayaan ke nasabah UMKM, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bahari Berkesan juga termasuk salah satu bank yang memainkan perananan penting dalam kota Ternate, yang menjadi pemegang kas sekaligus menjadi sumber pendapatan bagi daerah ini. (Pratama dan Samiun: 2019)

Adapun untuk memberikan pembiayaan kepada nasabah UMKM, maka sudah tentu hal tersebut perhatiannya lebih mengarah pada UMKM yang dijalankan oleh para nasabah sebagai pelaku usahanya, termasuk nasabah mikro. Di BPRS Bahari Berkesan sendiri juga memberlakukan kebijakan

penyaluran pembiayaan kepada nasabah yang mau melanjutkan usaha mikro. Berikut ini disajikan data nasabah mikro dalam lima tahun terakhir pada BPRS Bahari Berkesan Ternate.

**Tabel 1.1 Daftar Nasabah Mikro Dalam Lima Tahun Terakhir**

<b>Tahun</b>	<b>Nasabah Mikro</b>
2018	180
2019	93
2020	75
2021	70
2022	61

Sumber: Data primer, diolah (2023)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas, dapat terlihat bahwa jumlah nasabah mikro terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2018 hingga 2019, jumlah nasabah mengalami penurunan dari 180 nasabah turun menjadi 93 nasabah. Sedangkan dari tahun 2019 ke tahun 2020, juga terjadi penurunan jumlah nasabah sehingga menjadi 75 nasabah. Di tahun berikutnya yaitu 2021, turun lagi sehingga jumlah nasabahnya menjadi 70 orang. Begitu juga dari tahun 2021 ke tahun 2022, jumlah nasabah mengalami penurunan hingga menjadi 61 nasabah.

Hal ini perlu diperhatikan sehingga nasabah mikro tetap eksis disamping adanya pembiayaan yang hendak disalurkan ke para nasabah mikro, mengingat peran pembiayaan sangat penting untuk negeri ini, salah satunya dapat membantu pemerintah dalam upaya peningkatan pembangunan. Selain itu pembiayaan yang dikucurkan diharapkan dapat membantu meningkatkan usaha dan pendapatan masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. (Kasmir: 2002)

Namun sebelum pembiayaan mikro disalurkan, tentunya bank harus melakukan analisis pembiayaan terlebih dahulu agar bisa menilai layak tidaknya calon nasabah menerima pembiayaan yang hendak disalurkan tadi. Di satu sisi, pembiayaan tersebut mesti dipertahankan oleh BPRS Bahari Berkesan dengan segala upaya agar pembiayaan dan nasabahnya tetap eksis dan jumlah nasabahnya tidak terus menurun bahkan mengalami penambahan. Mengingat usaha mikro juga memiliki peranan yang cukup besar dalam negara maupun kehidupan masyarakat yang kurang mampu, seperti dapat mengurangi kemiskinan, dapat pemeratakan tingkat perekonomian masyarakat kurang mampu dan dapat menjadi salah satu sumber pendapatan negara. (Kadeni dan Srijani, 2020)

Karena itu penting untuk melakukan analisis pembiayaan mikro, sehingga bisa mengenal dengan baik calon nasabah agar bank bisa mengambil keputusan pembiayaan tersebut layak diberikan ataukah tidak. Selanjutnya untuk mempertahankan pembiayaan mikro yang disalurkan kepada nasabah agar tetap eksis, maka perlu diketahui bagaimana strategi yang dilakukan oleh BPRS Bahari Berkesan di samping adanya kendala atau hambatan yang mungkin akan dihadapi, serta dampak dari pembiayaan mikro.

Penelitian oleh Sulfariani (2023), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa implementasi prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of economy*) yang dilakukan oleh bank BRI Unit Palattae dalam menganalisis kelayakan nasabah untuk menerima pembiayaan mikro sudah diterapkan dengan baik kecuali pada analisis *collateral* atau jaminan yang belum dijalankan dengan baik karena pihak bank hanya menerapkan jaminan berdasarkan jumlah

pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan besaran pembiayaan di atas Rp. 50.000.000.

Penelitian oleh Bambang Kurniawan dkk (2022), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *character* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia Cabang Jambi. Variabel *capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap penurunan pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia Cabang Jambi, Variabel *capacity* berpengaruh signifikan terhadap penurunan pembiayaan mikro di Bank Syariah Indonesia Cabang Jambi.

Penelitian oleh Nisa' Khoirun Nur Rohmah (2020), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa mekanisme penentuan pemberian pembiayaan Mikro Ekspres menggunakan analisis 4C yaitu *Character*, *Capacity*, *Capital*, dan *Condition of Economy*. Namun pada Implementasinya lebih mengedepankan aspek *Character* dan *Capacity*, sedangkan aspek *capital* dan *Condition of Economy* sebagai aspek pendukung yang juga dipertimbangkan. Adapun aspek *Collateral* tidak diterapkan analisis karena PT. BPRS Mitra Mentari Sejahtera Ponorogo tidak menggunakan syarat jaminan dalam pembiayaan mikro dan lebih mengedepankan proses yang mudah dan cepat serta persyaratan yang sederhana.

Berdasarkan data yang ada pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang pembiayaan, khususnya pembiayaan mikro, dengan mengangkat judul: Analisis Pembiayaan Mikro pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bahari Berkesan di Ternate. Adapun yang menjadi objek penelitian penulis yaitu BPRS Bahari Berkesan Di Ternate, yang mana merupakan salah satu bank pemegang peranan penting terhadap

kemajuan daerah Kota Ternate. Dengan adanya analisis pembiayaan pada BPRS Bahari berkesan, maka keberadaannya diharapkan mampu membawa manfaat untuk BPRS itu sendiri dan para nasabah atau pelaku usaha mikro, sehingga dapat mewujudkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama masyarakat golongan lemah yang pada umumnya berada di daerah Kota Ternate.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana analisis pembiayaan mikro syariah yang dilakukan oleh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Bahari Berkesan di Ternate?
2. Bagaimana dampak pembiayaan mikro terhadap pertumbuhan BPRS Bahari Berkesan di Ternate?
3. Apa kendala atau hambatan yang dihadapi dalam penyaluran pembiayaan mikro syariah pada BPRS Bahari Berkesan di Ternate?
4. Bagaimana strategi yang dilakukan BPRS Bahari Berkesan agar pembiayaan mikro tetap eksis?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui analisis pembiayaan mikro yang dilakukan oleh BPRS Bahari Berkesan di Ternate.
2. Mengetahui dampak terhadap BPRS Bahari Berkesan apabila usaha mikro yang dijalankan nasabah mengalami penurunan usaha.

3. Mengetahui kendala/hambatan yang dihadapi BPRS Bahari Berkesan dalam melakukan penyaluran pembiayaan mikro syariah.
4. Mengetahui strategi BPRS Bahari berkesan dalam pembiayaan mikro agar tetap eksis

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini menambah pengetahuan atau wawasan mengenai pembiayaan mikro, prinsip-prinsipnya, dan prosedur pembiayaan mikro pada BPRS Bahari Berkesan Ternate serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

##### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Bagi perbankan syariah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen agar pemberian pembiayaan mikro layak diberikan atau tidak sehingga tidak mempengaruhi kesehatan bank.
- b. Bagi BPRS Bahari Berkesan, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membantu kerja para penganalisis pembiayaan sehingga dalam proses pembiayaan dapat lebih efektif untuk mengurangi resiko pembiayaan yang akan terjadi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai analisis pembiayaan.